

Kitab Daniel - Nomor Tiga

Penglihatan Ganda

Jeff Pippenger

2023-11-25

Saat ini kita sedang membahas "tujuh kali" dari Imamat dua puluh enam dalam kitab Daniel. Hal itu tersembunyi bagi mereka yang telah memilih untuk menutup mata, tetapi ada bagi mereka yang ingin melihat. Kita akan mulai di Daniel pasal delapan, ayat tiga belas.

Kemudian aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada orang kudus yang berbicara itu: "Sampai berapa lama penglihatan tentang korban sehari-hari dan pelanggaran yang membinasakan itu berlaku, hingga tempat kudus dan bala tentara diserahkan untuk diinjak-injak?" Daniel 8:13.

Ayat itu dimulai dengan kata "kemudian" dan membedakan antara penglihatan sejarah kenabian yang baru saja dilihat Daniel dalam sepuluh ayat sebelumnya. Ayat satu dan dua dari pasal ini menyebutkan tahun ketika Daniel menerima penglihatan itu dan juga bahwa ia menerimanya di tepi Sungai Ulai. Dari ayat tiga sampai ayat dua belas, ia "melihat" penglihatan sejarah kenabian itu. "Kemudian" ia "mendengar" suatu dialog surgawi yang terdiri dari sebuah pertanyaan dan sebuah jawaban. Pada ayat lima belas, ia mulai mencari apa arti penglihatan sejarah kenabian yang baru saja ia "lihat" itu. Sangat penting untuk menyadari perbedaan antara penglihatan yang "dilihat" Daniel dalam ayat tiga sampai dua belas dan dialog surgawi yang ia "dengar" - karena keduanya adalah dua penglihatan yang berbeda.

Tetapi berbahagialah matamu karena melihat, dan telingamu karena mendengar. Matius 13:16.

Pertanyaan dalam ayat tiga belas adalah, "Sampai kapan penglihatan itu akan berlangsung?", dan kata yang diterjemahkan sebagai "penglihatan" adalah kata Ibrani yang berbeda dari kata yang diterjemahkan sebagai "penglihatan" pada ayat enam belas.

Dan aku mendengar suara seorang manusia di antara kedua tepi Sungai Ulai, yang berseru dan berkata, "Gabriel, buatlah orang ini mengerti penglihatan itu." Daniel 8:16.

Dengan menerjemahkan dua kata Ibrani yang berbeda menjadi kata bahasa Inggris "vision", frasa "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam menjadi "tersembunyi di depan mata". Para pelajar Alkitab yang puas sekadar menyentuh permukaan menganggap dua kata Ibrani yang berbeda ini sebagai kata yang sama, tetapi mereka melakukannya dengan risiko yang mereka tanggung sendiri.

Hanya menyentuh permukaan tidak akan banyak berguna. Diperlukan penyelidikan yang saksama dan studi yang sungguh-sungguh serta melelahkan untuk memahaminya. Ada kebenaran-kebenaran dalam firman yang ibarat urat-urat bijih berharga yang tersembunyi di bawah permukaan. Dengan menggali, sebagaimana orang menggali emas dan perak, harta-harta tersembunyi itu ditemukan. Pastikan bahwa bukti kebenaran ada di dalam Kitab Suci itu sendiri. Satu ayat Kitab Suci adalah kunci untuk membuka ayat-ayat yang lain. Makna

yang kaya dan tersembunyi itu dibukakan oleh Roh Kudus Allah, membuat firman menjadi jelas bagi pengertian kita: 'Masuknya firman-Mu memberi terang; itu memberi pengertian kepada orang sederhana.' *Fundamentals of Christian Education*, 390.

Kita diberitahu bahwa "setiap fakta memiliki bobotnya sendiri" dalam Firman Tuhan, dan jika kita memilih untuk mengabaikan kenyataan bahwa ada dua kata Ibrani yang berbeda yang diterjemahkan sebagai "penglihatan" dalam pasal delapan, kita bertanggung jawab karena menimpakan kebutaan Laodikia atas diri kita sendiri. Pepatah lama berkata, "tidak ada yang sebuta seperti orang yang tidak mau melihat."

Alkitab memuat semua prinsip yang perlu dipahami manusia agar dipersiapkan baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang. Dan prinsip-prinsip ini dapat dipahami oleh semua orang. Tidak seorang pun yang memiliki sikap hati untuk menghargai ajarannya dapat membaca satu bagian saja dari Alkitab tanpa memperoleh darinya suatu pemikiran yang bermanfaat. Namun ajaran Alkitab yang paling bernilai tidak akan diperoleh melalui studi yang sesekali atau terputus-putus. Sistem kebenaran yang agung di dalamnya tidak disajikan sedemikian rupa sehingga dapat dikenali oleh pembaca yang terburu-buru atau ceroboh. Banyak harta karunnya terletak jauh di bawah permukaan, dan hanya dapat diperoleh melalui penyelidikan yang tekun dan upaya yang berkesinambungan. Kebenaran-kebenaran yang membentuk keseluruhan yang agung itu harus dicari dan dikumpulkan, 'di sini sedikit, dan di sana sedikit.' Yesaya 28:10.

Ketika demikian dicari dan dihimpun, akan ternyata bahwa semuanya saling cocok dengan sempurna. Setiap Injil merupakan pelengkap bagi yang lain, setiap nubuat merupakan penjelasan atas yang lain, setiap kebenaran merupakan pengembangan dari kebenaran lainnya. Lambang-lambang dalam tata keagamaan Yahudi dijelaskan oleh Injil. Setiap prinsip dalam firman Allah mempunyai tempatnya, setiap fakta mempunyai kaitannya. Dan keseluruhan bangunan itu, dalam rancangan dan pelaksanaannya, memberi kesaksian tentang Pengarangnya. Bangunan seperti itu tidak dapat dirancang atau dibentuk oleh pikiran mana pun selain oleh Yang Tak Terbatas. Pendidikan, 123.

Kata "penglihatan" muncul sepuluh kali dalam Daniel pasal kedelapan, tetapi sepuluh kemunculan itu terdiri dari dua kata Ibrani yang berbeda, dan makna kata-kata tersebut tidak sama. Jika keduanya bermakna sama, Daniel hanya akan menggunakan salah satu dari kata itu di setiap dari sepuluh kemunculan itu. Daniel menuliskan dua kata, karena masing-masing dari kedua kata itu memiliki maknanya sendiri, dan yang satu merujuk pada penglihatan yang Daniel "lihat", sedangkan yang lain pada penglihatan yang ia "dengar". Dalam ayat tiga belas, kata yang diterjemahkan sebagai "penglihatan" adalah *châzôn*, dan itu berarti "sebuah pemandangan", atau "sebuah penglihatan", "sebuah mimpi" atau "sebuah orakel". Saya menyebutnya "penglihatan tentang sejarah kenabian" berdasarkan definisinya dan cara Daniel memakainya.

Pada ayat satu dari Daniel pasal delapan, Daniel berkata "suatu penglihatan tampak kepadaku," dan pada ayat dua ia dua kali menyatakan bahwa ia "melihat dalam suatu penglihatan." Lalu pada ayat tiga belas, muncul pertanyaan "berapa lama penglihatan itu akan berlangsung." Semua penggunaan itu adalah kata Ibrani "*châzôn*." Kemudian pada ayat lima belas, kita sampai pada mungkin saat

terpenting Daniel memakai kata yang sama itu, sebab ia berkata, "ketika aku"... "telah melihat penglihatan itu dan mencari maknanya." Setelah Daniel melihat penglihatan *châzôn* itu, ia ingin memahami apa artinya. Ini merupakan suatu fakta yang sangat berpengaruh terhadap tersembunyiya "tujuh kali" dari Imamat pasal dua puluh enam di pasal itu.

Dia juga menggunakan kata *châzôn* pada ayat tujuh belas dan dua puluh enam. Kata "penglihatan" muncul sepuluh kali dalam Daniel pasal delapan, dan kata *châzôn* digunakan pada tujuh di antaranya. Daniel menggunakan kata Ibrani lain yang diterjemahkan sebagai "penglihatan" sebanyak empat kali. Kata Ibrani lainnya adalah *mar'eh*, yang berarti "penampakan".

Châzôn ditemukan tujuh kali dalam Daniel pasal delapan, dan *mar'eh* ditemukan empat kali, dan bersama-sama keduanya mewakili sepuluh kali kemunculan kata bahasa Inggris "vision" dalam Daniel pasal delapan. Tujuh tambah empat adalah sebelas, sebab pada salah satu kesempatan Daniel memakai kata *mar'eh*, kata itu diterjemahkan persis sebagaimana didefinisikan; sebab pada ayat lima belas, ketika Daniel "mencari pengertiannya" atas penglihatan *châzôn* tentang sejarah kenabian, di sana "berdiri di hadapannya" "sebagai penampakan seorang laki-laki." Kata "appearance" adalah *mar'eh*. Karena itu, *mar'eh* digunakan oleh Daniel empat kali dalam Daniel pasal delapan, dan satu kali diterjemahkan sesuai dengan definisi utamanya, yaitu "appearance," sedangkan tiga kali lainnya diterjemahkan sebagai "vision."

Saya tidak bermaksud mengkritik para penerjemah Alkitab King James. Namun, perlu dicatat bahwa pada ayat tiga belas ditemukan satu-satunya kata tambahan dalam Alkitab King James (*sacrifice*) yang oleh ilham dinyatakan secara tegas, "tidak termasuk dalam teks." Ilham juga menyatakan bahwa kata tambahan itu telah "ditambahkan oleh hikmat manusia." Dalam pasal yang sama, dua kata Ibrani yang berbeda keduanya diterjemahkan menjadi kata bahasa Inggris yang sama. Alasan bahwa pengenalan perbedaan antara kedua kata ini merupakan hal yang esensial sangatlah penting.

Dan terjadilah, ketika aku—aku Daniel—telah melihat penglihatan itu dan mencari artinya, maka tampaklah berdiri di hadapanku sesuatu yang rupanya seperti seorang laki-laki. Dan aku mendengar suara seorang laki-laki dari antara tepi-tepi Sungai Ulai yang berseru dan berkata: Gabriel, buatlah orang ini mengerti penglihatan itu. Daniel 8:15, 16.

Ketika Daniel "mencari makna" dari "penglihatan *châzôn*" yang baru saja ia "lihat", Kristus memberi tahu Gabriel untuk "membuat" Daniel mengerti "penglihatan *mar'eh*" yang baru saja ia "dengar". Daniel ingin memahami penglihatan sejarah kenabian, tetapi Kristus, yang telah diidentifikasi dalam ayat tiga belas sebagai Palmoni (sang orang kudus tertentu yang berbicara), memerintahkan Gabriel untuk membuat Daniel mengerti "penglihatan *mar'eh*", bukan "penglihatan *châzôn*". Dalam ayat 15 dan 16, tujuan yang dinyatakan bagi Gabriel adalah bahwa ia harus membuat Daniel mengerti "penglihatan *mar'eh*", yang merupakan kata yang diterjemahkan sebagai "penglihatan" yang berarti "penampakan", bukan penglihatan sejarah kenabian yang ingin dipahami Daniel. Tanpa menyadari penugasan Gabriel, "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam tersembunyi tepat di depan mata.

Dalam ayat dua puluh enam, kedua kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "penglihatan" terdapat dalam ayat yang sama, dan ayat itu menjadi salah satu kunci utama untuk menyingkapkan kebenaran kesaksian Daniel mengenai "tujuh masa."

Dan penglihatan tentang petang dan pagi yang telah diberitahukan itu benar; karena itu, tutuplah penglihatan itu, sebab hal itu untuk waktu yang panjang. Daniel 8:26.

Dalam ayat dua puluh enam, "penglihatan tentang malam dan pagi" adalah penglihatan mar'eh, yang berarti "penampakan", tetapi penglihatan yang harus "ditutup" adalah penglihatan châzôn tentang sejarah kenabian. Ungkapan "malam dan pagi" itulah yang memisahkan dan mengidentifikasi perbedaan antara kedua penglihatan itu. Hal itu dilakukan dengan ilustrasi lain tentang faktor manusia dalam menghasilkan Alkitab. Faktor manusia itu mencakup para nabi yang mencatat kata-kata Alkitab, dan juga mereka yang menerjemahkan Alkitab. Alkitab, sebagaimana Kristus, merupakan perpaduan antara keilahian dan kemanusiaan. Kemanusiaan itu turun sepanjang sejarah, dari Adam setelah ia berdosa hingga mereka yang mencatat dan menerjemahkan Alkitab. Kristus dan Alkitab keduanya adalah Firman Allah, dan Firman Allah itu murni, sebab keilahian dalam perpaduan itu selalu mengatasi segala keterbatasan yang ada dalam daging.

Paulus, hamba Yesus Kristus, dipanggil menjadi rasul, dipisahkan untuk Injil Allah (yang telah Ia janjikan sebelumnya melalui para nabi-Nya dalam Kitab Suci), tentang Anak-Nya, Yesus Kristus, Tuhan kita, yang dilahirkan dari keturunan Daud menurut daging. Roma 1:1-3.

Ungkapan "petang dan pagi" berulang kali ditemukan dalam Firman Tuhan, dan selalu diterjemahkan sebagai "petang dan pagi," sebagaimana pada ayat dua puluh enam, dan sebagaimana sering diterjemahkan dalam kisah penciptaan di Kejadian yang berulang kali menyatakan, "dan petang dan pagi itu" Sebenarnya, dan setiap fakta memiliki implikasinya (dan fakta ini penting untuk dipahami), satu-satunya tempat dalam Alkitab di mana ungkapan "petang dan pagi" tidak diterjemahkan sebagai "petang dan pagi" (sebagaimana pada ayat dua puluh enam) adalah di ayat empat belas dari Daniel pasal delapan. Di sana, dan hanya di sanalah dalam Firman Tuhan frasa "petang dan pagi" diterjemahkan hanya sebagai "hari."

Dan ia berkata kepadaku: Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian tempat kudus itu akan dibersihkan. Daniel 8:14.

Dua belas ayat kemudian, dalam pasal yang sama dari kitab Daniel, ungkapan Ibrani "petang dan pagi" diterjemahkan seperti biasanya; tetapi pada ayat yang menjadi pilar dan fondasi utama Adventisme, ungkapan itu hanya diterjemahkan sebagai "hari." Pengaruh apa yang mendorong para penerjemah Alkitab King James membuat kontradiksi yang begitu mencolok? Mereka telah menerjemahkan ungkapan itu di ayat dua puluh enam selaras dengan semua kemunculannya yang lain di seluruh Alkitab. Namun dua belas ayat sebelum ayat dua puluh enam, pada ayat empat belas, pertimbangan manusiawi mereka memberi perbedaan khusus pada jawaban atas pertanyaan di ayat tiga belas. Dan pertanyaan pada ayat tiga belas itu mencakup satu kata (korban) yang seharusnya tidak ditambahkan ke dalam Alkitab. Tuhan menghendaki ayat empat belas menonjol dengan cara yang sangat mendalam dan khas. Dengan melakukan itu, Dia juga menegaskan apa yang diperintahkan kepada Gabriel untuk membuat Daniel mengerti.

Dalam ayat enam belas, Yesus memerintahkan Gabriel untuk membuat Daniel mengerti penglihatan mar'eh, walaupun Daniel sedang berusaha memahami penglihatan châzôn tentang sejarah kenabian. Ayat dua puluh enam mengatakan bahwa "penglihatan tentang petang dan pagi yang telah diberitahukan" adalah "benar." Penglihatan châzôn adalah sebuah "penglihatan" kenabian, tetapi penglihatan mar'eh "diberitahukan," karena itu telah diucapkan. Hal itu telah diucapkan dalam ayat empat belas ketika Palmoni berkata "sampai dua ribu dan tiga ratus petang dan pagi; lalu tempat kudus akan dibersihkan." Ayat dua puluh enam menggunakan ungkapan "petang dan pagi," karena ayat itu menandainya sebagai penglihatan yang telah "diucapkan," untuk menegaskan perbedaan antara dua penglihatan dalam Daniel pasal delapan. Penglihatan tentang sejarah kenabian yang telah "dilihat" Daniel, dan yang ingin dipahaminya, berbeda dari penglihatan yang telah "diucapkan" yang telah "didengarnya." Yang lebih penting, penglihatan yang "didengar" Daniel itulah penglihatan yang harus dijelaskan oleh Gabriel agar Daniel memahaminya.

Orang-orang yang terlibat dalam penyusunan Alkitab mencatat kata "penglihatan" sebanyak sepuluh kali dalam Kitab Daniel pasal delapan, dan dengan melakukan hal itu mereka menyembunyikan perbedaan antara penglihatan yang "dilihat" dan penglihatan yang "didengar". Dengan demikian, hal itu mengaburkan penekanan bahwa maksud Kristus adalah agar Daniel lebih memahami penglihatan yang ia "dengar" daripada penglihatan yang ia "lihat". Sekarang kita dapat mempertimbangkan apa yang dilakukan Gabriel untuk memenuhi penugasannya.

Maka ia mendekati tempat aku berdiri; ketika ia datang, aku takut dan tersungkur dengan wajahku ke tanah; tetapi ia berkata kepadaku, "Mengertilah, hai anak manusia, sebab penglihatan itu adalah untuk waktu kesudahan." Sementara ia berbicara denganku, aku tertidur lelap dengan mukaku ke tanah; tetapi ia menyentuh aku dan menegakkan aku. Dan ia berkata, "Sesungguhnya, aku akan memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi pada akhir dari masa kemurkaan itu; sebab pada waktu yang telah ditetapkan kesudahannya akan tiba." Daniel 8:17-19.

Gabriel sekarang mulai pekerjaannya untuk membuat Daniel memahami penglihatan tentang dua ribu tiga ratus petang dan pagi, yang benar. Ia terlebih dahulu memberitahunya bahwa penglihatan sejarah kenabian, penglihatan châzôn, akan terjadi pada "waktu kesudahan." Lalu, ketika Daniel sedang dalam tidur kenabian, Gabriel menyentuh Daniel dan membuatnya berdiri tegak. Ia memberitahunya, "Aku akan membuat engkau mengerti."

Itulah yang Palmoni (Kristus) telah menyuruh Gabriel lakukan, ketika ia berkata, "Gabriel, buatlah orang ini mengerti penglihatan mar'eh" tentang petang dan pagi. Gabriel berkata bahwa ia akan membuat Daniel "mengetahui apa yang akan terjadi pada akhir penghabisan dari kemurkaan." Itulah dia! Di situlah "tujuh kali" dalam Imam dua puluh enam! Itu disembunyikan oleh teknik kenabian itu sendiri, yang di bawah bimbingan Gabriel telah berulang kali disaksikan dan digunakan para nabi dalam tulisan-tulisan mereka! Teknik itu adalah "baris demi baris, di sini sedikit dan di sana sedikit".

Dalam buku "Thoughts on Daniel and the Revelation" karya Uriah Smith (yang seharusnya dikenal oleh semua umat Advent, bahkan tetangga mereka), Smith mengomentari ayat 17 sampai 19 dari

Daniel pasal 8:

Dengan suatu pernyataan umum bahwa pada waktu yang telah ditentukan kesudahannya akan datang, dan bahwa ia akan memberitahukan kepadanya apa yang akan terjadi pada kesudahan terakhir dari kemurkaan itu, ia mulai menafsirkan penglihatan itu. Kemurkaan itu harus dipahami mencakup suatu jangka waktu. Waktu yang mana? Allah mengatakan kepada umat-Nya Israel bahwa Ia akan mencurahkan atas mereka kemurkaan-Nya karena kejahatan mereka; dan dengan demikian Ia memberikan perintah mengenai 'pangeran Israel yang najis dan fasik:' 'Tanggalkan serban, dan lepaskan mahkota. . . . Aku akan menggulingkan, menggulingkan, menggulingkannya; dan itu tidak akan ada lagi, sampai ia datang yang berhak atasnya; dan Aku akan memberikannya kepadanya.' Yehezkiel 21:25-27, 31.

Di sinilah masa kemurkaan Allah terhadap umat perjanjian-Nya; masa ketika bait suci dan balatentara akan diinjak-injak. Diadem dicabut, dan mahkota ditanggalkan, ketika Israel ditaklukkan oleh kerajaan Babel. Itu digulingkan lagi oleh bangsa Media dan Persia, lagi oleh bangsa Yunani, lagi oleh bangsa Romawi, sebagaimana kata itu diulang tiga kali oleh nabi. Orang-orang Yahudi kemudian, setelah menolak Kristus, segera tercerai-berai ke segenap penjuru bumi; dan Israel rohani telah mengambil tempat keturunan jasmani; tetapi mereka berada di bawah kuasa-kuasa duniawi, dan akan demikian sampai takhta Daud ditegakkan kembali, sampai Dia yang adalah ahli warisnya yang sah, Mesias, Raja Damai, datang, dan kemudian takhta itu akan diberikan kepada-Nya. Saat itulah kemurkaan itu akan berakhir. Apa yang akan terjadi pada akhir dari masa ini, sekarang malaikat itu hendak memberitahukan kepada Daniel. Uriah Smith, Daniel dan Wahyu, 201, 202.

"Murka" yang diidentifikasi Smith dimulai ketika Manasseh dibawa ke Babilon oleh bangsa Asyur pada 677 SM. Sayangnya, Smith mengambil kejatuhan Zedekiah pada 586 SM dan menetapkannya sebagai titik awal masa "murka" pada ayat sembilan belas. Smith sama sekali tidak membahas apa arti pernyataan ayat itu yang menyatakan "akhir yang terakhir dari murka." Ia memperlakukannya sekadar sebagai "murka"; padahal jika ada "akhir yang terakhir" dari murka, tata bahasa dan logika menuntut bahwa setidaknya ada juga "akhir pertama" dari murka. Smith tahu bahwa tujuh puluh tahun pembuangan dimulai dengan serangan pertama Nebukadnezar terhadap Jehoiakim pada 606 SM, tetapi ia menetapkan bahwa awal masa murka itu adalah serangan ketiga Nebukadnezar, yang dilakukan terhadap Zedekiah, raja Yehuda terakhir.

“Walaupun kita memiliki catatan yang lebih terperinci mengenai kehidupan awalnya [Daniel] daripada yang dicatat tentang nabi mana pun yang lain, namun kelahiran dan silsilahnya tetap berada dalam ketidakjelasan sepenuhnya, kecuali bahwa ia berasal dari garis kerajaan, kemungkinan dari keturunan Daud, yang pada masa itu telah menjadi sangat banyak. Ia mula-mula tampil sebagai salah seorang tawanan bangsawan Yehuda, pada tahun pertama Nebukadnezar, raja Babel, pada permulaan pembuangan tujuh puluh tahun, 606 SM. Yeremia dan Habakuk masih menyampaikan nubuat-nubuat mereka. Yehezkiel mulai tidak lama sesudah itu, dan sedikit kemudian, Obaja; tetapi kedua nabi ini menyelesaikan pekerjaan mereka bertahun-tahun sebelum berakhirnya perjalanan hidup Daniel yang panjang dan cemerlang. Hanya tiga nabi yang menyusul sesudah dia, Hagai dan Zakharia, yang menjalankan jabatan kenabian untuk suatu masa singkat secara sezaman, 520–518 SM, dan

Maleakhi, nabi terakhir Perjanjian Lama, yang tampil untuk suatu masa yang singkat sekitar 397 SM.” Uriah Smith, *Daniel and the Revelation*, 19.

Smith dengan benar mengidentifikasi “kemurkaan” pada ayat sembilan belas sebagai suatu masa. Ia dengan tepat mengidentifikasi masa itu sebagai diinjak-injaknya Bait Suci dan bala tentara sesuai dengan Daniel pasal delapan ayat tiga belas, dan ia dengan tepat mengidentifikasi titik akhirnya pada 22 Oktober 1844.

Smith sebagian benar, tetapi ia meleset dari kebenaran dengan melakukan hal yang menjadi ciri khas penerapan kenabiannya. Ia membiarkan sejarah menuntun penafsirannya atas firman kenabian, alih-alih membiarkan firman kenabian menuntun pemahamannya tentang sejarah. Jika kita membiarkan Alkitab mendefinisikan sejarah kenabian, kita akan memiliki informasi yang tepat untuk mendekati sejarah.

Alkitab mengajarkan bahwa orang yang dikalahkan menjadi hamba dari orang yang mengalahkannya.

Ketika mereka menjanjikan kebebasan kepada mereka, mereka sendiri adalah hamba-hamba kebobrokan: sebab oleh siapa seseorang dikalahkan, oleh dia juga ia diperbudak. 2 Petrus 2:19.

Manasye dibawa tertawan ke Babel pada tahun 605 SM. Pada saat itulah Yehuda ditaklukkan dan dibawa ke dalam perbudakan. Inilah titik awal yang ditampilkan pada kedua bagan 1843 dan 1850, yang disetujui Saudari White sebagai benar. Smith menetapkan awal masa "diinjak-injak" dalam Daniel pasal delapan ayat tiga belas pada zaman Zedekia, raja terakhir Yehuda. Zedekia adalah akhir dari suatu penghakiman yang berlangsung bertahap, bukan awalnya. Saudari White menyatakan bahwa penewanan Manasye di Babel adalah sebuah "panjar" dari apa yang akan datang. "Panjar" adalah uang muka, dan menandai permulaan suatu pembelian yang akan diikuti oleh pembayaran-pembayaran lainnya.

"Dengan setia para nabi terus menyampaikan peringatan dan nasihat mereka; tanpa gentar mereka berbicara kepada Manasye dan kepada rakyatnya; tetapi pesan-pesan itu dicemooh; Yehuda yang murtad tidak mau mengindahkan. Sebagai tanda awal tentang apa yang akan menimpa bangsa itu jika mereka tetap tidak bertobat, Tuhan mengizinkan raja mereka ditangkap oleh sekelompok prajurit Asyur, yang 'membelenggunya, dan membawanya ke Babel,' ibu kota sementara mereka. Penderitaan ini menyadarkan sang raja; 'ia memohon kepada Tuhan, Allahnya, dan sangat merendahkan diri di hadapan Allah leluhurnya, dan berdoa kepada-Nya: dan Ia berkenan kepadanya, dan mendengar permohonannya, dan membawanya kembali ke Yerusalem ke dalam kerajaannya. Maka Manasye tahu bahwa Tuhan, Dialah Allah.' 2 Tawarikh 33:11-13. Namun pertobatan ini, betapa pun luar biasanya, datang terlalu terlambat untuk menyelamatkan kerajaan itu dari pengaruh merusak dari praktik penyembahan berhala selama bertahun-tahun. Banyak yang tersandung dan jatuh, tidak pernah bangkit lagi." *Nabi-Nabi dan Raja-Raja*, 382.

Manasye menandai “uang muka” yang memulai “kutuk” dari “tujuh kali”, yang merupakan “murka” terakhir, sebab “murka pertama” sudah dimulai ketika kerajaan utara dibawa ke pembuangan pada 723 SM. Kemudian pada kejatuhan Yoyakim, ketika Daniel dibawa ke

pembuangan, tujuh puluh tahun pembuangan yang disebut Yeremia dimulai pada 606 SM. Dua raja setelah Yoyakim, Yerusalem dihancurkan dan raja terakhir Yehuda, Zedekia, menyaksikan anak-anaknya dibunuh di hadapannya; kemudian matanya dicungkil dan ia dibawa sebagai tawanan ke Babel.

Smith mengaitkan seluruh penghakiman progresif itu dengan Zedekia dan menggunakan penghakiman atas Zedekia sebagai teks pendukung bagi anggapannya. Penghakiman atas Zedekia, yang adalah “pangeran yang jahat dan najis,” memang menyatakan bahwa mahkota Yehuda akan disingkirkan sampai Kristus datang untuk mendirikan kerajaan. Smith berkata, “mereka berada di bawah kuasa-kuasa duniawi, dan akan demikian sampai takhta Daud ditegakkan kembali,-sampai Dia yang adalah ahli warisnya yang sah, Mesias, Raja Damai, datang, dan kemudian itu akan diberikan kepadanya.” Pada 22 Oktober 1844, sebagai penggenapan Daniel pasal tujuh, ayat tiga belas dan empat belas, Kristus, yang digambarkan sebagai Anak Manusia, datang menghadap Bapa untuk menerima kerajaan.

Aku melihat dalam penglihatan pada malam hari, dan lihat, seorang seperti Anak Manusia datang dengan awan-awan dari langit; ia datang kepada Yang Lanjut Usia, dan mereka membawanya dekat ke hadapan-Nya. Dan kepadanya diberikan kekuasaan, kemuliaan, dan kerajaan, supaya segala bangsa, kaum, dan bahasa melayani dia; kekuasaannya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan berlalu, dan kerajaannya tidak akan dimusnahkan. Daniel 7:13, 14.

Saudari White menegaskan bahwa Daniel pasal 7, ayat 13 dan 14 digenapi pada 22 Oktober 1844.

“Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar kita ke Ruang Maha Kudus untuk pentahiran Bait Suci, yang dinyatakan dalam Daniel 8:14; kedatangan Anak Manusia kepada Yang Lanjut Usia, sebagaimana dipaparkan dalam Daniel 7:13; dan kedatangan Tuhan ke Bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, adalah uraian mengenai peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan oleh kedatangan mempelai laki-laki ke pernikahan, yang digambarkan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh anak dara dalam Matius 25.” *The Great Controversy*, 426.

Smith tidak membahas unsur kunci dari "kesudahan terakhir dari kemurkaan." Ia menghindari prinsip alkitabiah yang menyatakan bahwa Judah dikalahkan pada zaman Manasseh, dan bahwa pembuangan yang dimulai dua raja sebelum Zedekiah juga menunjukkan bahwa Judah telah berada di bawah kekuasaan Babylon sebelum Zedekiah menemui nasibnya. Dengan penghilangan mencolok ini, ia masih menyatakan, "inilah masa kemurkaan Allah terhadap umat perjanjian-Nya; masa ketika tempat kudus dan bala tentara akan diinjak-injak." Karena itu, ia secara langsung mengaitkan "masa kemurkaan Allah" dengan Daniel pasal delapan, dan pertanyaan pada ayat tiga belas: "berapa lama." Jawabannya pada ayat empat belas adalah sampai 22 Oktober 1844.

Penyerakan ke dalam perbudakan Babilonia merupakan suatu proses sejarah yang bertahap, dimulai pada 677 SM dan berlanjut hingga 1844. Masa itu setara dengan dua ribu lima ratus dua puluh tahun, yang tentu saja adalah “tujuh kali” dalam Imamat 26. Akhir dari masa itu pada 22 Oktober 1844 memberikan kepada Daniel saksi kedua bagi penglihatan “mar’eh” tentang dua ribu

tiga ratus petang dan pagi.

Gabriel diperintahkan untuk membuat Daniel mengerti penglihatan itu, dan yang dilakukan Gabriel adalah memberikan saksi kedua atas tanggal berakhir pada 22 Oktober 1844. Ia bukan saja memberikan saksi kedua untuk menetapkan tanggal penggenapan kedua nubuat waktu itu, tetapi, sebagaimana dengan tepat ditunjukkan oleh Smith, jangka waktu yang terkait dengan saksi kedua untuk 1844 telah diidentifikasi pada ayat tiga belas sebagai masa ketika tempat kudus dan balatentara akan diinjak-injak. Pertanyaan pada ayat tiga belas adalah, "Berapa lama penglihatan tentang korban sehari-hari dan pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan, sehingga baik tempat kudus maupun balatentara diberikan untuk diinjak-injak?" Jangka waktu itu adalah "tujuh masa" dari Imamat pasal dua puluh enam.

Apa yang tidak dilihat Smith, atau sengaja tidak ia identifikasi, adalah bahwa "murka" pada ayat sembilan belas merupakan "akhir penghabisan" dari murka itu. Jika ada "yang terakhir" maka ada juga "yang pertama", dan Daniel menunjukkan kapan "murka yang pertama" berakhir di pasal sebelas. Ia sedang mengidentifikasi kepausan yang berkuasa selama Zaman Kegelapan, dan ia menyatakan bahwa kepausan akan makmur sampai murka itu digenapi, atau berakhir.

Dan raja itu akan bertindak menurut kehendaknya; ia akan meninggikan diri dan membesarkan diri di atas setiap ilah, dan ia akan mengucapkan hal-hal yang dahsyat menentang Allah segala ilah, dan ia akan berhasil sampai murka itu genap; sebab apa yang telah ditetapkan akan terlaksana. Daniel 11:36.

Ayat tiga puluh enam secara umum dipahami sebagai ayat yang diparafrasekan oleh Rasul Paulus dalam surat keduanya kepada jemaat di Tesalonika.

Janganlah ada orang yang menyesatkan kamu dengan cara apa pun: sebab hari itu tidak akan datang sebelum terlebih dahulu terjadi kemurtadan, dan manusia durhaka dinyatakan, yaitu anak kebinasaan; yang menentang dan meninggikan dirinya di atas segala yang disebut ilah atau yang disembah; sehingga ia duduk di Bait Allah sebagai Allah, menunjukkan dirinya bahwa ia adalah Allah. 2 Tesalonika 2:3, 4.

"Manusia dosa" yang disebut Paulus, yang juga "anak kebinasaan," yang "menentang dan meninggikan diri di atas segala yang disebut Allah atau yang disembah," juga adalah "raja" yang "akan bertindak menurut kehendaknya; dan ia akan meninggikan diri dan membesarkan diri di atas setiap ilah." Kedua petikan itu merujuk kepada paus di Roma. Daniel menulis bahwa paus itu akan berhasil, yang berarti maju terus, sampai "amarah itu genap." Amarah itu dalam ayat tiga puluh enam telah "determined." Kata "determined" berarti "melukai".

Kepausan mengalami "luka mematikan" pada tahun 1798, dan pada saat itu "kemurkaan pertama" diselesaikan atau diakhiri. Kata "accomplish" berarti berakhir atau berhenti. Akhir dari "kemurkaan" dalam pasal delapan dan ayat sembilan belas menandai akhir dari masa ketika bait suci dan bala tentara akan diinjak-injak. Itu berakhir pada 1844, tetapi kemurkaan yang "pertama" berakhir pada 1798.

“Kemurkaan terakhir” berakhir pada tahun 1844, dua ribu lima ratus dua puluh tahun setelah Raja Manasye dibawa ke Babilon oleh bangsa Asyur pada 677 SM. Kemurkaan “pertama” berakhir pada tahun 1798, dua ribu lima ratus dua puluh tahun setelah kerajaan Israel utara dibawa ke dalam perbudakan oleh bangsa Asyur pada 723 SM.

Ada lagi yang perlu dibahas tentang "tujuh kali" yang tersembunyi dalam Kitab Daniel, dan kami akan membahasnya dalam artikel berikutnya.

'Dan kepada malaikat jemaat di Laodikia tuliskan: Beginilah firman Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah: Aku tahu pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas. Jadi, karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin dan tidak panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. Karena engkau berkata: Aku kaya, dan telah memperkayakan diriku, dan tidak kekurangan apa-apa; dan engkau tidak tahu bahwa engkau melarat, malang, miskin, buta, dan telanjang.'

Tuhan di sini menunjukkan kepada kita bahwa pekabaran yang harus disampaikan kepada umat-Nya oleh para pelayan yang telah Ia panggil untuk memperingatkan umat itu bukanlah pekabaran “damai dan aman.” Itu bukan sekadar teoritis, melainkan praktis dalam segala hal. Umat Allah digambarkan dalam pekabaran kepada jemaat Laodikia sebagai berada dalam keadaan rasa aman kedagingan. Mereka merasa nyaman, menganggap diri berada dalam keadaan rohani yang tinggi. “Karena engkau berkata: Aku kaya, aku telah memperkaya diri, dan tidak memerlukan apa-apa; dan engkau tidak tahu bahwa engkau malang, sengsara, miskin, buta, dan telanjang.”

Penyesatan apa yang lebih besar yang dapat menimpa pikiran manusia selain keyakinan bahwa mereka benar padahal mereka sepenuhnya salah! Pesan Saksi yang Benar mendapati umat Allah dalam suatu penyesatan yang menyedihkan, namun tulus dalam penyesatan itu. Mereka tidak mengetahui bahwa keadaan mereka sangat memprihatinkan di hadapan Allah. Sementara mereka yang dituju menyanjung diri bahwa mereka berada dalam kondisi rohani yang luhur, pesan Saksi yang Benar menghancurkan rasa aman mereka dengan kecaman yang mengejutkan atas kondisi mereka yang sebenarnya: kebutaan rohani, kemiskinan, dan kesengsaraan. Kesaksian yang begitu tajam dan keras itu tidak mungkin keliru, sebab yang berbicara adalah Saksi yang Benar, dan kesaksian-Nya pasti benar. Testimonies, jilid 3, 252.